

PENGARUH MODEL COOPERATIVE TIPE LISTENING TEAM DENGAN BERBASIS M-LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO

TRI AMBAR FEBRIANTI

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: tri.17040284109@mhs.unesa.ac.id

SEPTINA ALRIANINGRUM

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email: septi@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sejarah menumbuhkan kemampuan siswa dalam merekonstruksi kondisi masa lalu yang dikaitkan dengan kondisi sekarang dan mampu mengkaji perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Kesulitan belajar sejarah terletak pada pembelajaran sejarah banyak bercerita dan kurang melibatkan siswa yang berdampak munculnya budaya diam dalam kelas. Penerapan model pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi pasif yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model cooperative tipe listening team dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Munculnya kebijakan pembelajaran yang mengharuskan pembelajaran daring untuk menyikapi pandemic Covid-19 mendesak pemanfaatan teknologi salah satunya m-learning. Sehingga perlu adanya penelitian secara empiris bagaimana pengaruh model cooperative tipe listening team untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan berapa besar pengaruhnya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *pre experimental design* dengan bentuk penelitian *one grup pretest and posttest* dengan sampel kelas XI IPS 4 Sma Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode tes dengan pemberian *pretest* dan *posttest* dan metode angket untuk melihat respons siswa. Pengolahan data menggunakan uji homogenitas dan uji t satu sampel. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) keterlaksanaan model pembelajaran pada pertemuan 1 persentase kegiatan siswa sebesar 89% dan pertemuan 2 sebesar 92% adanya peningkatan 2% dengan kriteria sangat baik. (2) Hasil belajar siswa menunjukkan belum mencapai ketuntasan AKM yakni 80 dengan rata-rata nilai *pretest* 57.5% dengan persentase 7.5% ketuntasan AKM dan rata nilai *posttest* 79% dengan persentase 65% ketuntasan AKM. (3) Respons siswa terhadap hasil belajar menunjukkan persentase antara 78.75 hingga 95.63% dengan kriteria baik.

Kata Kunci : Listening Team, M-Learning, Hasil Belajar

Abstract

History learning fosters students' ability to reconstruct past conditions related to present conditions and to be able to examine changes and values contained in historical events. The difficulty of learning history lies in learning history that tells a lot and does not involve students which has an impact on the emergence of a culture of silence in the classroom. The application of learning models that still use conventional learning causes students to become passive which will affect student learning outcomes. The cooperative listening team type model was developed to improve student learning outcomes. The emergence of learning policies that require online learning to respond to the Covid-19 pandemic has urged the use of technology, one of which is m-learning. So that there is an empirical research on how the effect of the cooperative listening team type model to improve student learning outcomes in history subjects. This study aims to determine the effect of the cooperative listening team type model based on m-learning to improve student learning outcomes in history subjects and how much influence it has. This type of research uses a pre-experimental design approach in the form of one group pretest and posttest research with a sample of class XI IPS 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. The data collection technique used the observation method, the test method by giving pretest and posttest and the questionnaire method to see student responses. Data processing used homogeneity test and one sample t test. The results of the study showed as follows (1) the implementation of the learning model in meeting 1 the percentage of student activities was 89% and meeting 2 was 92% an increase of 2% with very good criteria. (2) Student learning outcomes show that they have not achieved AKM completeness, namely 80 with an average pretest score of 57.5% with a percentage of 7.5% AKM completeness and an average posttest score

of 79% with a percentage of 65% AKM completeness. (3) Students' responses to learning outcomes show the percentage between 78.75 to 95.63% with good criteria.

Keywords: *Listening Team, M-Learning, Learning Outcom*



PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar siswa yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam merekonstruksi kondisi saat ini yang dikaitkan dengan peristiwa masa lalu.¹ Dalam belajar sejarah siswa harus mampu berpikir kritis untuk mengkaji setiap perubahan lingkungannya serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

Pembelajaran cooperative merupakan bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivisme. Interaksi dalam pembelajaran cooperative akan dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.² Fase - fase dalam pembelajaran cooperative meliputi 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim, 4) Membantu kerja tim dan belajar, 5) Mengevaluasi 6) Memberikan pengakuan atau penghargaan.

Model cooperative tipe listening team merupakan pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok memiliki peran masing-masing sebagai penanya, pendukung, penentang, dan penarik kesimpulan. Dengan adanya peran pendukung dan penentang pada model cooperative tipe listening team diharapkan mampu memunculkan diskusi yang aktif dan adanya proses dialektika berpikir.³

Munculnya paradigma baru yang awalnya pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring (online). Kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan belajar secara daring dari sekolah hingga perguruan tinggi untuk menyikapi pandemi corona yang melanda dunia. Hal ini mendesak pemanfaatan teknologi berupa *e-learning*, *m-learning*, *Google Classroom*.

M-learning (mobile learning) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat mobile yang berupa telepon seluler, tablet PC dan sebagainya. M-learning dapat mengakses konten pendidikan dimana saja tanpa harus terikat ruang dan waktu.⁴ Pembelajaran m-learning memberikan pengalaman baru siswa yang sebelumnya siswa sering terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan m-learning untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar. Seperti pembelajaran pada masa pandemi corona yang memanfaatkan pembelajaran m-learning sebagai sarana alternatif pengganti pembelajaran tatap muka.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar di kelas. Hasil belajar dapat berupa berbagai perubahan tingkah laku siswa. Keberhasilan dalam proses

pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, Sintesis, evaluasi. Kemampuan afektif terdiri dari attending, responding, valuing, organisasi, karakteristik nilai. Kemampuan psikomotorik terdiri dari persepsi, kesiapan, kreatifitas, kemampuan dibidang fisik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada kegiatan PLP (Pengenalan Lingkua Persekolahan). Kegiatan pembelajaran di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo selama pandemi menggunakan Google Meet. Dalam proses pembelajaran berpusat pada guru dengan menggunakan model ceramah. Siswa cenderung pasif sehingga pembelajaran terasa membosankan. Kegiatan wawancara dengan guru sejarah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memperlihatkan minat belajar siswa yang rendah dan mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan data dari sekolah nilai akm yakni 80 pada tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil. Akan tetapi nilai mata pelajaran sejarah berkisar 60-75. Berdasarkan kegiatan wawancara siswa pembelajaran sejarah membosankan dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kesulitan memahami pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut yang menjadikan permasalahan siswa SMA. Siswa cenderung tidak suka terhadap pembelajaran sejarah disebabkan tidak ada hal yang menarik perhatian siswa.

Situasi pembelajaran daring di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo menggunakan Google Meet berjalan lancar. Akan tetapi, guru terlihat memberikan materi dengan metode berceramah yang seperti digunakan pada pembelajaran langsung. Peran siswa hanya sebagai pendengar materi yang diajarkan guru. Pada mulanya guru memberikan salam pembuka pembelajaran selanjutnya guru memberikan materi dengan ceramah hingga akhir pembelajaran. Siswa terlihat pasif dan hanya menjawab saat ditanya guru mengenai pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

Berdasarkan studi terlebih dahulu yang dilakukan Rahma (2016) kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah adalah kesulitan dalam menghafal peristiwa (kejadian) yang ada dalam pembelajaran sejarah banyak bercerita masa lalu serta kejadian atau ceritanya sangat panjang. Pembelajaran sejarah yang berhubungan dengan materi konsep para siswa tersebut banyak yang kurang mengerti dengan kata-kata yang menggunakan istilah-istilah.⁵ Menurut Isjoni dan Ismail

¹ Mohammad naim. 2017. "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penerapan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Sejarah". Jurnal Pendidikan dan Humaniora. Vol 5 No.1

² Es Handayani. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah". Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 5 No. 2.

³ Agus Suprijono. "Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem" (Yogyaakarta: Pustaka Pelajar, 2016) Hal 115

⁴ Ipin Aripin. 2018. "Konsep dan Aplikasi Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi". Jurnal Bio Education. Vol. 3. No. 1.

⁵ Rahma Yunita. Tesis: "Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 VII Koto Sei. Sarik Kabupaten Padang-Pariaman". (Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2018)

jika pembelajaran sejarah kurang melibatkan siswa dapat berdampak munculnya budaya diam dalam kelas.⁶ Akhirnya pembelajaran sejarah kurang menyentuh diri siswa. Secara empiris, berdasarkan hasil penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional atau cenderung teacher-oriented yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, siswa perlu menggunakan pembelajaran yang mudah dipahami. Terkait dengan model pembelajaran menemukan bahwa pengembangan pembelajaran model cooperative tipe listening team dikembangkan untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh model cooperative tipe listening team dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan pemanfaatan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa berupa kemampuan akademik dan berapa besar pengaruhnya. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun manfaat penelitian menjadikan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Cooperative Tipe Listening Team Dengan Berbasis M-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *pre experimental design* karena tidak ada penyamaan karakteristik subyek, sedangkan bentuk penelitian menggunakan *one grup pretest and posttest design*.

Penelitian dilaksanakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan alamat Jl. KRI Ratulangi No.1, Dusun Pager, Sawotratap, Kec. Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 3 April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 1, 2, dan 4 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 1, 2, dan 4 siswa-siswi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang diberikan *pretest*. Hasil rerata *pretest* yang terendah disepakati sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan *treatment*.

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini berupa prosedur penelitian dan metode penelitian. Prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pengambilan data, tahap penyajian hasil penelitian. Metode penelitian menggunakan metode observasi yang dilakukan untuk pengambilan data keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh

model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara tertulis sebelum dan sesudah diberikan *treatment* serta pemberian lembar kerja peserta didik (LKPD). *Pretest* diberikan sebelum diterapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dalam menentukan satu kelas eksperimen dari tiga kelas yang diberikan *pretest* dan selanjutnya akan diberikan *treatment*. *Posttest* diberikan kepada satu kelas yang mendapatkan *treatment* model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Metode angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dalam kegiatan pembelajaran yang diisi siswa setelah selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Rancangan penelitian ini mencakup satu kelas eksperimen yang diobservasi pada tahap *pretest* selanjutnya diberikan *treatment* dan *posttest*. Penentuan kelas eksperimen diperoleh dari pemberian *pretest* kelas XI IPS 1, 2 dan 4. Hasil *pretest* disepakati sebagai kelas eksperimen adalah salah satu kelas yang nilai rerata terendah. Satu kelas dari nilai terendah dijadikan kelas eksperimen dan diberikan *treatment* menggunakan bentuk penelitian *one grup pretest and posttest design*.

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen untuk melihat pengaruh model cooperative yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Bentuk desain penelitian menggunakan *pretest and posttest design*.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂ ⁷

Keterangan:

O₁ : Test awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas eksperimen sebelum di *treatment* menggunakan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

X : *Treatment* yang diberikan yaitu pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

O₂ : Tes akhir (*Posttest*) yang diberikan pada kelas eksperimen setelah *treatment* menggunakan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Manipulasi
Variabel manipulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning
Definisi Operasional Variabel Manipulasi

⁶ ES Handayani. Op.cit Hal 18

⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D" (Bandung: Alfabeta) Hal 111

Model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk kelas eksperimen yang diberikan *treatment*.

2. Variabel Respons

Variabel respons pada penelitian ini adalah pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diberi *treatment*.

Definisi Oprasional Variabel Respons

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dikelas diukur menggunakan tes yang beracuan pada indikator hasil belajar yakni indikator pengetahuan.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah siswa yang melaksanakan cooperative tipe listening team, materi yang diajarkan, dan alokasi waktu.

Definisi Oprasional Variabel Kontrol

Melalui m-learning siswa mendapatkan pembelajaran cooperative tipe listening team yang diajarkan sesuai KD 3.8 kelas XI IPS sejarah peminatan dengan menggunakan alokasi waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yakni silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa yang disesuaikan dengan model cooperative tipe listening team. Lembar penilaian hasil belajar bentuk instrumen yang digunakan berupa lembar butir soal *pretest* dan *posttest*. Sebelumnya butir soal sudah diuji validitas. Lembar butir soal *pretest* dan *posttest* berisi lembar tes hasil belajar secara tertulis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar dari sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran. Angket berisi pernyataan yang digunakan untuk melihat respons siswa terhadap pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Angket menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui dan mengukur pendapat siswa. Dalam menjawab angket, responden hanya memberikan *checklist* pada angket dengan skala yang sudah ditentukan.

Validitas perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sebelumnya sudah divalidasi oleh guru mata pelajaran sejarah. rata-rata validitas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{skor maksimum} \sum \text{validator}} \times 100\%$$

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dikatakan valid jika sudah menuhi kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria persentase validitas

Persen (%)	Kriteria
0-20	Kurang Sekali

21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik ⁸

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dinyatakan valid jika mencapai nilai $\geq 61\%$ dengan kriteria baik dan sangat baik. Penilaian validitas 1-4 dengan kriteria (1) kurang (2) cukup (3) baik (4) sangat baik. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang di validasi adalah silabus, RPP, LKPD, dan instrumen butir soal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa secara tertulis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Keterlaksanaan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning pada saat KBM menggunakan angket respon siswa.

Analisis keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dan kegiatan siswa selama pembelajaran yang diberikan guru. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
0-25	Kurang
26-50	Cukup
51-75	Baik
76-100	Sangat Baik

Analisis penilaian hasil belajar pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* berupa butir soal. Hasil *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{skor aspek diamati}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Keterangan:

Skor rata-rata : Nilai terendah dari *pretest* dan *posttest*

Skor aspek yang diamati : Jumlah seluruh siswa

Skor total : Jumlah nilai total dari 20 soal

Selanjutnya nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis data *pretest* menggunakan uji homogenitas untuk menguji sampel yang diambil dari populasi yang sama, apakah varians seragam atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyusun hipotesis
2. Menentukan variasi gabungan dari setiap kelas (s^2) dengan rumus

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

⁸ Riduwan. "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Sistem Pembelajaran" (Jakarta: Prestasi Pustaka) Hal 15

Keterangan :

s^2 = Varians gabungan semua sampel

s_i^2 = Varians salah satu sample.

Dengan $i = 1, 2, 3, \dots, k$

n_i = Banyaknya skor salah satu sample.

Dengan $i = 1, 2, 3, \dots, k$

k = Banyak sampel

- Menentukan uji Bartleth dengan statistik chi-kuadrat

$$\chi^2 = (\ln 10) (B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2)$$

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1) s_i^2$$

- Menarik kesimpulan

H_0 diterima apabila $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $\chi_{hitung} \geq \chi_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest* melalui uji t satu sampel. Uji t satu sampel digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata pada hasil *pretest* dan *posttest*.

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata pada hasil *pretest* dan *posttest*.

- Mencari nilai t dengan rumus

Uji t satu sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

T = besarnya statistika t

\bar{x} = rata - rata sample

μ_0 = nilai parameter

S = standar deviasi sample

N = jumlah sample

- Menarik kesimpulan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan atau tidak dengan taraf kesalahan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima apabila menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Analisis angket respons siswa digunakan untuk melihat respons siswa terhadap pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Untuk menghitung persentase jawaban responden dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

- Merekap jumlah responden yang memilih sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

- Menghitung skor masing-masing jawaban dengan cara:

Jawaban skor untuk n orang menilai (4) : $n \times 4$

Jawaban skor untuk n orang menilai (3) : $n \times 3$

Jawaban skor untuk n orang menilai (2) : $n \times 2$

Jawaban skor untuk n orang menilai (1) : $n \times 1$

- Menghitung skor total

Menghitung skor ideal yaitu 4 x jumlah responden

- Menganalisis data respons setiap butir soal dengan rumus

$$\text{respons (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Kriteria persentase angket respons siswa sesuai dengantabel berikut

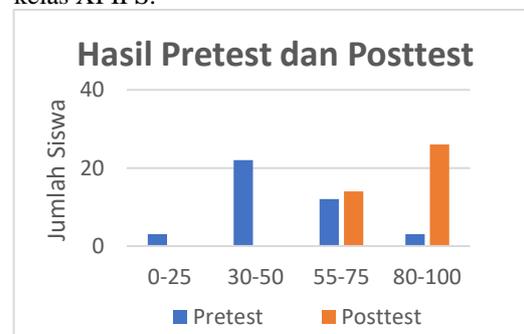
Tabel 3. Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Kurang Baik
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik ⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 20 Februari – 3 April 2021. Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pemberian *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga penerapan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dan pertemuan keempat pemberian *posttest*. Penelitian memberikan *treatment* pada kelas eksperimen saja yakni kelas XI IPS 4. Sebelumnya peneliti memberikan *pretest* pada tiga kelas yakni XI IPS 1, 2, dan 4 untuk menentukan kelas eksperimen dari nilai rerata terendah.

Pelaksanaan *pretest* kelas XI IPS 1 tanggal 5 Maret 2021 pukul 07.00-08.00, kelas XI IPS 2 tanggal 5 Maret 2021 pukul 08.15-09.15, kelas XI IPS 4 tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.15-09.15. Dari hasil *pretest* diperoleh rata-rata setiap kelas yakni kelas XI IPS 1 sebesar 75, kelas XI IPS 2 sebesar 79, dan kelas XI IPS 4 sebesar 49. Berdasarkan nilai *pretest* yang didapatkan kelas XI IPS 4 memiliki nilai rerata terendah diantara kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Sehingga penentuan kelas eksperimen pada penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 4. Berdasarkan informasi guru sejarah bahwa kelas XI IPS 4 memiliki hasil belajar terendah dan kurang minat pada pembelajaran sejarah dari seluruh kelas XI IPS.



Gambar 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

⁹ Riduwan. Op.cit. Hal 15

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen sebagian besar dibawah standar AKM dengan rentang nilai 0-25 ada 3 siswa, rentang nilai 30-50 ada 22 siswa dan rentang nilai 55-75 ada 12 siswa. Sedangkan, siswa yang mencapai ketuntasan AKM hanya ada 3 siswa dengan nilai 80. Hal ini dapat terjadi karena siswa terbatas untuk memahami materi yang belum diajarkan guru sehingga saat menjawab soal *pretest* hanya berdasarkan kemampuan terbatas serta kurangnya minat belajar terhadap sejarah. Nilai *posttest* menunjukkan bahwa 26 siswa mencapai ketuntasan AKM dengan rentang nilai 80-100. Sedangkan, 14 siswa menunjukkan rentang nilai 70-75 dan belum mencapai nilai ketuntasan AKM. Nilai *posttest* mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah diberikan penjelasan guru dan melakukan diskusi selama dua kali pertemuan dengan menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning.

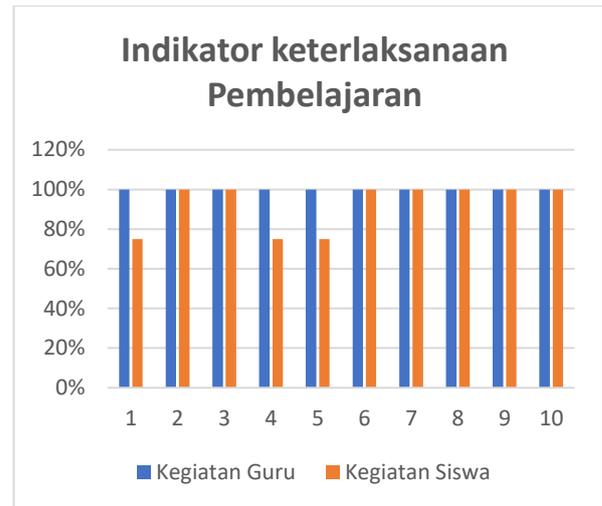
Kegiatan pembelajaran menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning menggunakan google meet dan WhatsApp Grup sebagai pembelajaran jarak jauh serta menggunakan google form untuk mengisi *pretest*, *posttest*, dan angket respons siswa.

Hasil dari penelitian adalah keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar berupa pemberian *pretest* dan *posttest*, serta respons siswa terhadap pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning pada mata pelajaran sejarah.

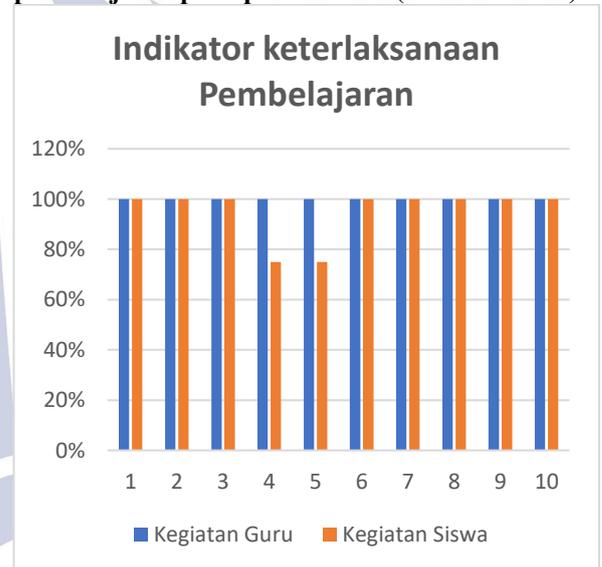
1. Keterlaksanaan Pembelajaran Model Cooperative Tipe Listening Team Dengan Berbasis M-learning

Keterlaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas XI IPS 4 pada hari selasa tanggal 23 Maret 2021 dan 30 Maret 2021 pada jam 08.15-09.15 melalui Google Meet dan WhatsApp Grup dengan alokasi waktu 2jp x 30 menit yaitu materi akar-akar nasionalisme di Indonesia dilakukan melalui pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Observasi kegiatan guru dilakukan untuk melihat kemampuan guru dalam menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dalam proses pembelajaran. Observasi kegiatan siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa selama penerapan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dalam pembelajaran.

Adapun indikator keterlaksanaan pembelajaran model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning pada kelas eksperimen pada gambar berikut.



Gambar 2 Hasil indikator keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 (23 Maret 2021)



Gambar 3 Hasil indikator keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 (30 Maret 2021)

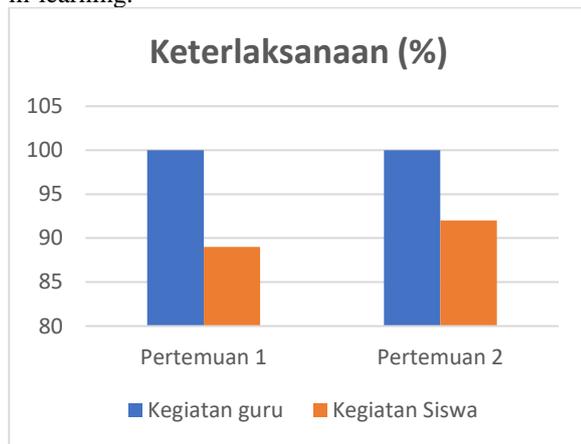
Keterangan :

1. Menyajikan tujuan pembelajaran
2. Menyajikan topik pembelajaran
3. Melakukan diskusi
4. Pembagian peran
5. Presentasi
6. Bertanya (umpan balik)
7. Kesimpulan
8. Penerimaan penghargaan
9. Pembelajaran selanjutnya
10. Alokasi waktu

Berdasarkan Gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan indikator keterlaksanaan pembelajaran pada indikator pertama yakni menyajikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 sebesar 75% dan mengalami peningkatan 100% pada pertemuan 2 dikarenakan pada peretemuan 1 siswa kesulitan masuk dalam kelas online yang menggunakan google meet. Sehingga sebagian siswa belum mengetahui tujuan pembelajaran. Pada

indikator 4 dan 5 persentase kegiatan siswa sebesar 75 % dan tidak ada peningkatan dikarenakan siswa kesulitan bekerjasama tim pada kegiatan pembagian peran dan presentasi. Sehingga hanya beberapa siswa yang melaksanakan pembagian peran dan presentasi.

Penilaian keterlaksanaan pembelajaran diukur melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lembar observasi dinilai oleh guru mata pelajaran sejarah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Berikut merupakan hasil dari perhitungan lembar kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning.



Gambar 2 Keterlaksanaan Model Cooperative Tipe Listening Team Dengan Berbasis M-learning

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan nilai persentase keterlaksanaan pembelajaran dari hasil observasi guru pada tanggal 23 dan 30 maret 2021 yang dilakukan sesuai lembar observasi sebesar 100% terlaksana dengan kriteria sangat baik. Sedangkan, nilai persentase keterlaksanaan kegiatan siswa pada tanggal 23 maret 2021 menunjukkan 89% terlaksana dan nilai persentase keterlaksanaan kegiatan siswa pada tanggal 30 maret 2021 sebesar 92 % terlaksana dengan kriteria sangat baik.

Pada pertemuan 1 tanggal 23 maret 2021 terdapat kendala pada awal pembelajaran yakni siswa kesulitan masuk kelas online yang menggunakan google meet dan kesulitan dalam berkerjasama dalam tim. Sehingga beberapa siswa belum mengetahui tujuan pembelajaran dan kesulitan dalam bekerjasama tim yang mengakibatkan saat presentasi hanya beberapa siswa yang paham akan materi diskusi. Pada pertemuan 2 tanggal 30 maret 2021 kegiatan siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 2% pada indikator pertama yakni menyajikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1 presentase 75% dan pertemuan 2 sebesar 100% dikarenakan pada pertemuan 2 siswa sudah bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran pada indikator pertama yakni mengetahui tujuan pembelajaran. Pada keterlaksanaan pembelajaran kegiatan siswa belum mencapai 100% dikarenakan pada kegiatan pembagian peran tim dan presentasi siswa kesulitan bekerjasama tim. Sehingga hanya

beberapa siswa yang bekerjasama pada kegiatan pembagian peran tim dan presentasi..

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar didapat dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Nilai *pretest* siswa diperoleh pada pembelajaran tanggal 2 Maret 2021 dan untuk nilai *posttest* pada tanggal 30 Maret 2021. Soal *pretest* dan *posttest* sama namun dibedakan pada urutan nomor soal. Soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan 40 siswa pada kelas eksperimen menggunakan google form. Siswa dikatakan “tuntas” jika nilai memenuhi AKM 80. Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan pengujian dengan menggunakan pengujian homogenitas dan uji t satu sampel. Berikut merupakan hasil uji homogenitas dan uji t satu sampel .

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

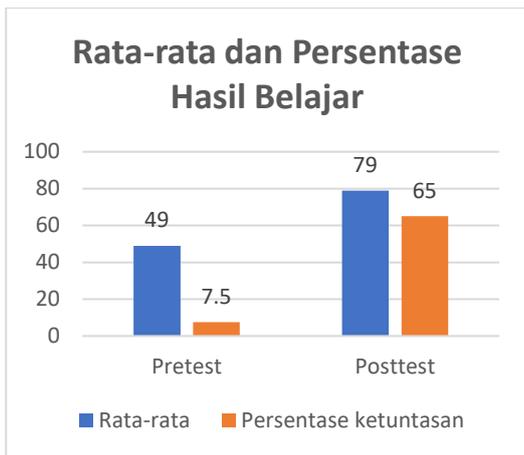
Kelas	N	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	40	0.00	3.35	Homogen

Tabel 5. Hasil uji t satu sampel

One-Sample Test						
Test Value = 80						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	-.151	39	.881	-.125	-1.80	1.55

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya data homogen. Uji homogenitas menunjukkan X^2_{hitung} sebesar 0.00 yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diuji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan Tabel 5 hasil t satu sampel menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} -0.151 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model cooperative tipe listening team berbasis m-learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen tidak ada beda. Berikut merupakan grafik rata-rata dan persentase hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.



Gambar 3 Grafik Rata-rata dan Persentase Hasil Belajar

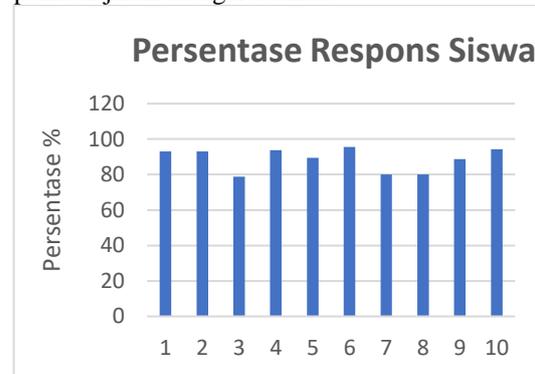
Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 57.5%. akan tetapi hasil rata-rata belum mencapai pembelajaran yakni AKM 80. Pada data *pretest* rata-rata nilai sebesar 49 dengan persentase 7.5% ketuntasan AKM. Sedangkan, data *posttest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 79 dengan persentase 65% ketuntasan AKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning dikarenakan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan AKM.

3. Respons Siswa Terhadap Model Cooperative Tipe Listening Team Dengan Berbasis M-learning

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar. Respons diperoleh dari hasil angket yang diisi melalui google form dengan 10 pernyataan sebagai berikut.

- Guru mengajar dengan menggunakan cara yang mudah dipahami siswa dengan menggunakan model cooperative
- Saya mendapatkan wawasan materi yang menunjang hasil belajar dengan tipe listening team
- Model listening team dengan berbasis m-learning dapat meningkatkan pemahaman materi dalam aspek kognitif
- Melalui listening team saya bisa memahami materi sesuai pembagian peran untuk menyelesaikan masalah
- Saya selalu bertanya atau membaca untuk mendapatkan jawaban ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok
- Dengan m-learning (google meet) saya berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan peran dalam kelompok
- Model listening team dan presentasi hasil diskusi dengan melalui m-learning (google meet) dengan meningkatkan rasa percaya diri dan kerjasama kelompok
- Dengan listening team dengan berbasis m-learning (google meet) saya dapat memahami materi dengan baik

- Dengan m-learning memberikan saya pengaruh untuk memahami materi dan sumber belajar dari berbagai sumber berbasis internet secara optimal
 - Dengan m-learning (google meet) memberikan kemudahan bagi saya berdiskusi mengenai materi Ssejarah dengan teman dan guru
- Berdasarkan 10 pernyataan di atas yang sudah diisi siswa diperoleh hasil persentase respons siswa terkait pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 4 Persentase Respons Siswa

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan siswa mampu menerima pembelajaran yang menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Namun pada angket respons pernyataan 3, 7 dan 8 siswa menjawab tidak setuju jika menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam berkerja sama saat diskusi yang menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning. Sehingga siswa menganggap model cooperative tipe listening team lebih cocok diterapkan saat pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh model cooperative tipe listening team berbasis m-learning terhadap peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Didasarkan pada data *pretest* dan *posttest*, lembar observasi kegiatan siswa dan angket respon siswa.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen sebagian besar dibawah standar AKM berjumlah 37 yang belum tuntas AKM. Sedangkan, siswa yang mencapai ketuntasan AKM hanya ada 3 siswa dengan nilai 80. Hal ini dapat terjadi karena siswa terbatas untuk memahami materi yang belum diajarkan guru sehingga saat menjawab soal *pretest* hanya berdasarkan kemampuan terbatas serta kurangnya minat belajar terhadap sejarah. Nilai *posttest* menunjukkan bahwa 26 siswa mencapai ketuntasan AKM dengan rentang nilai 80-100. Sedangkan, 14 siswa menunjukkan rentang nilai 70-75 dan belum mencapai nilai ketuntasan AKM. Siswa yang belum mencapai ketuntasan AKM pada *posttest* juga belum mencapai ketuntasan pada *pretest*.

Berdasarkan lembar keterlaksanaan kegiatan siswa menunjukkan bahwa pada fase 3 saat kegiatan

diskusi siswa belum melakukan kegiatan kerja sama tim saat diskusi dikarenakan saat diskusi hanya beberapa siswa yang bekerja sama dalam tim. Sehingga kegiatan diskusi siswa belum nampak kegiatan kerja sama saat kegiatan diskusi.

Berdasarkan angket respon siswa menunjukkan bahwa pada pernyataan 3, 7, 8 siswa tidak setuju jika penerapan model cooperative tipe listening team berbasis m-learning dikarenakan siswa kesulitan berkerjasama saat diskusi jika berbasis m-learning.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan penerapan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terlaksana dengan sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang dilakukan melalui penilaian secara tertulis dengan menggunakan uji t satu sampel diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan nilai $t_{hitung} -0.151$ dan $t_{tabel} 1.68$. Hal ini dikarenakan hasil belajar belum mencapai ketuntasan AKM.
3. Kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil angket diperoleh respons baik oleh siswa. Namun siswa pada pernyataan 3, 7, dan 8 tidak setuju jika penerapan model cooperative tipe listening team menggunakan berbasis m-learning dikarenakan siswa sulit bekerja sama saat berdiskusi jika berbasis m-learning.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian penerapan model cooperative tipe listening team dengan berbasis m-learning pada kompetensi dasar lainnya.
2. Penerapan model cooperative tipe listening team lebih cocok digunakan pada pembelajaran tatap muka dan akan sulit jika berbasis m-learning.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Aripin, I. (2018). Konsep dan Aplikasi Mobile Learning dalam Pembelajaran Biologi. *The Journal of Science and Biology Education*, 1, 3. doi:10.31949/be.v3i1.85

Dharma, I. (2011). Aplikasi Dynamic Mobile Learning Menggunakan Teknik Adaptasi Single Pipeline: Implementasi dan Evaluasi.

E.S, H. (2016, Juli). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2). doi:10.21009/JPS.052.02

Esterika. (2020, Oktober). Pembelajaran Mobile Learning Untuk Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 5. Dipetik Desember 28, 2020,

dari

<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/2851>

- Helmiati, (. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: University Press.
- Kasdi, A. (2005). *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.
- Muhammad, A. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Naim, M. M. (2017, Maret). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Penerapan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 5(1). Dipetik Desember 23, 2020, dari <http://repository.unej.ac.id/handle/123455556789/80407>
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pujiono. (2016, November). Pembelajaran CEM-Learning (C-Learning, E-Learning, M-Learning) Menuju Era Pembelajaran Digital. Dipetik Desember 28, 2020, dari <http://repository.ut.ac.id/eprint/6485>
- Rahma, Y. (2016). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 VIIKoto Sei Sarik Kabupaten Padang-Pariaman*. Padang, Sumatra Barat, STKIP PGRI.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Samino. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Setiadi, S. (2012). Pendekatan Konsep dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 12.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardan, D. (2007). *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zahra, M. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historic*, 1(1). Dipetik Desember 26, 2020, dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095>